

**INTERRELASI ANTARA ETIKA DAN SISTEM EKONOMI
MENURUT ISLAM
(Studi terhadap Konsep Ekonomi Ibnu Khaldun)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH

**JAZAK AKBAR HIDAYAT
NIM. 98383031**

DI BAWAH BIMBINGAN

- 1. Drs. BARMAWI MUKRI, S.H., M.Ag.**
- 2. Drs. RIYANTA, M.Hum.**

**JURUSAN MUAMALAT
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002**

ABSTRAK

Ibnu Khaldun adalah salah seorang ulama' Islam terbesar yang kedalaman pengetahuannya tak perlu diragukan lagi. Dalam bidang pengetahuan agama Islam, beliau sejak kecil telah digembleng oleh banyak ulama' besar saat itu –salah satunya ayah beliau sendiri. Ibnu Khaldun dapat juga dikatakan sebagai seorang ilmuwan yang tidak pernah mempertanyakan dan meragukan kebenaran syari'at Islam. Dpat dimaklumi bahwa seempiris apapun hasil pengamatannya, tak terlepas dari sentuhan nilai-nilai Islam yang melekat dalam dirinya. Melalui pembahasan yang mendalam dan kritis terhadap karyanya, akan terlihat pandangan etis-religiusnya dalam bidang ekonomi yang mengakomodasi ajaran-ajaran Islam di satu sisi dan mengakui fitrah manusia untuk melakukan aktivitas ekonomi di sisi yang lain.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), bersifat deskriptif. Untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Untuk menganalisa data-data yang telah terkumpul menggunakan cara berfikir deduktif, dengan menggunakan pendekatan filosofis.

Secara histories terdapat keterkaitan yang erat antara etika dan ekonomi, yang pada awalnya ekonomi merupakan bagian dari permasalahan etika. Pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun menampilkan sebuah konsep ekonomi yang multidimensional dengan melibatkan berbagai aspek social dalam konteks pemikirannya tentang al-'amran al-basyari yang menjelaskan bangun jatuhnya suatu peradaban dimana aspek kemerosotan moral sangat berperan di dalamnya. Konsep ekonomi Ibnu Khaldun menyiratkan sebuah system ekonomi yang menuntut bekerjanya lima komponen, yaitu syari'at, pemerintah, rakyat, harta, aktivitas ekonomi dan keadilan, dalam satu kesatuan.

Key word: interrelasi, etika, system ekonomi Islam, Ibnu Khaldun

Drs. H. Barmawi Mukri, S.H., M.Ag.

Dosen Fakultas Syari'ah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Lamp. : 1 (satu) eksemplar

Hal : Skripsi saudara Jazak Akbar Hidayat

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Syari'ah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di-

tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Jazak Akbar Hidayat

NIM : 98383031

Fakultas : Syari'ah

Jurusan : Muamalat

Judul : **Interrelasi antara Etika dan Sistem Ekonomi Menurut Islam**
(Studi terhadap Konsep Ekonomi Ibnu Khaldūn)

telah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana strata satu pada Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami sampaikan terima kasih.

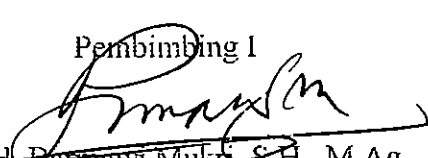
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Rabiul Awal 1423 H.

6 Juli

2002 M.

Pembimbing I


Drs. H. Barmawi Mukri, S.H., M.Ag.

NIP. 150088750

Drs. Riyanta, M.Hum.
Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Lamp. : 1 (satu) eksemplar

Hal : Skripsi saudara Jazak Akbar Hidayat Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Jazak Akbar Hidayat
NIM : 98383031
Fakultas : Syari'ah
Jurusan : Muamalat
Judul : **Interrelasi antara Etika dan Sistem Ekonomi Menurut Islam**
(Studi terhadap Konsep Ekonomi Ibnu Khaldūn)

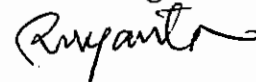
telah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana strata satu pada Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Rabiul Awal 1423 H.
6 Juli 2002 M.

Pembimbing II



Drs. Riyanta, M.Hum.
NIP. 150259417

Skripsi berjudul

INTERRELASI ANTARA ETIKA DAN SISTEM EKONOMI
MENURUT ISLAM

(Studi terhadap Konsep Ekonomi Ibnu Khaldūn)

yang disusun oleh

Jazak Akbar Hidayat

NIM. 98383031

telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal : 17 Juli
2002 M. / 8 Jumadil Awal 1423 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai
salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Hukum Islam.

Yogyakarta, 22 Jumadil Awal 1423 H.

31 Juli

2002 M.



Panitia Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. Parto Djumeno

NIP. 150071106

Sekretaris Sidang

Dr. Ainur Rafiq, M.Ag.

NIP. 150289213

Pembimbing I

Drs. H. Barmawi Mukri, S.H., M.Ag.

NIP. 150088750

Pembimbing II

Drs. Riyanta, M.Hum.

NIP. 150259417

Penguji I

Drs. H. Barmawi Mukri, S.H., M.Ag.

NIP. 150088750

Penguji II

Drs. Ibnu Qizam, S.E.

NIP. 150267656

﴿ ونحن نرفع دنيانا بتمزيق ديننا فلا ديننا يبقى ولا ما نرفع ﴾

- ابن خلدون -

*"Kita membangun dunia dengan merobek-robek agama,
tak agama kita bersisa tak juga bangunan kita"*

-Ibnu Khaldun-

*Dengan jiwa penuh cinta dan tunduk
pada Allah dan Rasul-Nya,
kupersembahkan karya ini:*

*Untuk Ayah-Bundaku,
yang telah dengan penuh cinta
menjaga ragaku dan membelai jiwaku*

*Untuk kakak-kakakku; mbak Eri, mbak Ima, mbak Neni,
yang tak pernah lelah menemani dan menyayangiku*

*Untuk semua teman-temanku,
yang datang dan pergi dengan menorehkan beribu kisah
dalam kehidupanku*

Motto:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُسْلِفِينَ

{القصاص: ٧٧}

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

La Vita é Bella

(Hidup itu indah)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي نستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له. ونشهد أن لا اله إلا الله وحده لا شريك له ونشهد أن محمدا عبده ورسوله. صلي الله عليه وعلي اله وسلم تسليما. أما بعد.

Tiada ungkapan puja-puji dan syukur melainkan hanya bagi Allah swt. atas segala kenahakuasaan-Nya dan belaian kasih sayang-Nya kepada seluruh umat manusia dengan untaian nikmat yang tersebar dalam anugerah terbesar-Nya, yaitu kehidupan. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan kepada sang perwira sejati kehidupan, Muhammad saw., yang telah dengan tulus ikhlas mengabdikan diri sebagai utusan Allah untuk membimbing umat manusia menuju eksistensi dan kebebasan diri dalam kebenaran Ilahi.

Dalam penyusunan skripsi berjudul "INTERRELASI ANTARA ETIKA DAN SISTEM EKONOMI IBNU KHALDUN (Studi terhadap Konsep Ekonomi Ibnu Khaldūn)" ini, banyak pihak yang telah ikut berperan, secara langsung ataupun tidak. Untuk itu, dari lubuk hati yang paling dalam dan dengan penuh rasa hormat, penyusun mengucapkan beribu terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Syamsul Anwar, M.A. selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Drs. H. Barmawi Mukri, S.H., M.Ag. dan Bapak Drs. Riyanta, M.Hum. selaku dosen pembimbing satu dan pembimbing dua yang telah mengarahkan penyusun dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. M. Shodik, S.Sos, M.Si. selaku pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran bagi penyusun untuk berkonsultasi, terkait dengan penyusunan skripsi ini khususnya, dan bimbingan akademik lainnya secara umum.

Seutas kata yang ingin penyusun sampaikan dalam kata pengantar ini adalah bahwa setiap karya –dengan segala kelebihan dan kekurangannya– memiliki makna terdalamnya pada usaha dan kerja keras yang ikhlas di baliknya. Dalam karya ini penyusun sepenuhnya menyadari adanya banyak kekurangan di sana sini. Untuk itu, sangat diharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif terkait dengan isi skripsi ini sehingga dapat betul-betul memberi manfaat bagi banyak pihak.

Akhirnya, hanya milik Allah-lah segala kesempurnaan dan kebenaran serta kepadanya-Nya-lah kita semua akan kembali.

Yogyakarta, 28 Rabiul Awal 1423 H
10 Juni 2002 M

ttd.

Penyusun
Jazak Akbar Hidayat

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 tahun 1987.

1. Konsonan

Berikut ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	ki

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Vokal

1. Vokal tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---	fathāh	a	a
---	kasrah	i	i
---	ḍammah	u	u

2. Vokal rangkap

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي...	fathāh dan ya'	ai	a dan i
و...	fathāh dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا---	fathāh dan alif atau ya'	a ⁻	a dan garis atas
ي---	kasrah dan ya'	i ⁻	i dan garis atas
و---	ḍammah dan wau	u ⁻	u dan garis atas

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

1. Ta' marbutah yang hidup (mendapat harakat), transliterasinya /t/
2. Ta' marbutah yang mati (mendapat harakat sukun) atau yang diikuti kata sandang yang menggunakan kata sandang 'al' serta bacaan ke dua itu terpisah, maka transliterasinya /h/

Contoh: المدينة المنورة = al-Madīnatul-munawwarah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd dilambangkan dengan rangkap dari dua huruf yang sama.

Contoh: ربنا = rabbana

6. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiah, kata sandangnya (huruf /l/) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikutinya.

Contoh: الرجال = ar-Rijaḷu

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan huruf yang telah digariskan sebelumnya dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: القلم = al-Qalamu

Baik huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandangnya ditulis secara terpisah.

7. Penulisan Kata

Kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, penulisannya dirangkaikan dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: بسم الله مجريها ومرساها = Bismillāhi majraḥa wa mursaḥa

8. Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu diawali kata sandang, yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh: شهر رمضان الذي أنزل فيه القرآن = Syahru Ramaḍān-lazī unzila fīḥil-Qur'ānu

الملك = al-Mulku

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Pokok masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teoretik	11
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18
 BAB II. ETIKA DAN SISTEM EKONOMI DALAM PANDANGAN ISLAM	 20
A. Pengertian Etika	21
B. Pengertian Etika dalam Islam	26
C. Keterkaitan Etika dan Sistem Ekonomi dalam Islam	31
1. Tinjauan umum tentang keterkaitan antara etika dan sistem ekonomi	 31
2. Tinjauan tentang etika dalam sistem ekonomi Islam	37

BAB III. IBNU KHALDŪN DAN PEMIKIRAN EKONOMINYA.....	54
A. Riwayat hidup Ibnu Khaldūn.....	54
1. Silsilah keluarga Ibnu Khaldūn.....	54
2. Sekilas tentang kehidupan Ibnu Khaldūn.....	55
3. Situasi pada masa Ibnu Khaldūn.....	59
B. Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldūn.....	60
1. Corak pemikiran Ibnu Khaldūn.....	60
2. Ilmu <i>al-'umrān</i> sebagai konteks pemikiran ekonomi Ibnu Khaldūn.....	66
3. Beberapa teori ekonomi dalam pemikiran ekonomi Ibnu Khaldūn.....	77
BAB IV. PEMIKIRAN ETIKA EKONOMI IBNU KHALDŪN.....	87
A. Konsep Ekonomi Ibnu Khaldūn.....	87
B. Interrelasi antara Etika dan Sistem Ekonomi dalam Konsep Ekonomi Ibnu Khaldūn.....	98
BAB V. PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran-saran.....	111
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	1
1. Terjemahan Ayat al-Qur'an dan al-Hadīs serta Teks Bahasa Asing Lainnya.....	1
2. Biografi Ulama' dan Sarjana.....	IV
3. Curriculum Vitae.....	VI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kritik pedas yang dilontarkan para ahli ekonomi dan sosial terhadap sistem ekonomi kapitalisme dewasa ini adalah kian kaburnya nilai-nilai yang melandasi munculnya sistem tersebut. Kapitalisme yang sering dinisbahkan kepada Adam Smith yang mendasarkan pemikiran sosial-ekonominya pada etika hukum alam dengan mengajukan konsep pasar bebas, dalam perkembangannya, sangat mengedepankan corak individualistis (*self interest*) hingga merenggangkan kerekatan sosial masyarakat dan menampakkan kecenderungan untuk meninggalkan nilai-nilai etika yang ada di dalamnya. Bahkan lebih dari itu, menurut Max Weber, jika semula kapitalisme tumbuh dan berkembang karena menggunakan prinsip etika Protestan, maka kemudian –karena adanya pergantian prinsip tersebut- kapitalisme dengan cepat menghancurkan agama beserta nilai-nilai ajarannya.¹⁾

Pada sisi yang berlawanan, Karl Marx muncul dengan mengibarkan bendera sosialisme. Pemikiran revolusioner Marx tersebut selain mengkritik proses dehumanisasi pada sistem ekonomi kapitalisme, juga menawarkan

¹⁾ Iwan Triyuwono, *Organisasi dan Akuntansi Syari'ah*, cet. 1 (Yogyakarta : LKiS, 2000), hlm. x-xiii. Adalah Max Weber (1864-1920) yang sekitar satu abad lalu telah menyatakan buah penelitiannya terhadap masyarakat industrialis di Eropa, bahwa semangat kapitalisme yang menaungi masyarakat tersebut didorong oleh etika protestan yang mereka pegang. Lihat Max Weber, *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*, alih bahasa Yusuf Priyasudiarja, cet. 1 (Surabaya : Pustaka Prometheus, 2000), hlm. 72-117.

beberapa "program kerja" sistem ekonomi sosialis, antara lain : penghapusan hak milik pribadi atas alat-alat produksi, penghapusan kelas-kelas sosial, menghilangnya negara dan penghapusan pembagian kerja.²⁾ Di sini kesan yang paling menonjol adalah pengabaian terhadap nilai-nilai kebebasan individual manusia –meskipun Marx berangkat dari kritik keterasingan manusia dalam sistem kapitalisme- dalam melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi. Hasilnya, sampai saat ini sosialisme belum mampu betul-betul membumikan idenya pada masyarakat global.

Kapitalisme mendapat kecaman karena kian lunturnya nilai-nilai etis yang semula melahirkannya dan sosialisme hanya berjalan ditempat karena –salah satunya- mengabaikan nilai-nilai kebebasan individual manusia. Satu hal yang bisa kita kemukakan berkaitan dengan hal ini adalah bahwa suatu sistem ekonomi harus ditopang oleh nilai-nilai etis yang menjunjung harkat manusia dan nilai-nilai yang telah tertanam dalam diri manusia sebagai makhluk ekonomi (*homo economicus*). Jadi pokok permasalahannya terletak pada nilai-nilai baik dan buruk yang dijadikan sebagai dasar pandangan hidup atau yang lebih tegasnya dapat disebut etika. Dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan ekonomi, nilai etika sepatutnya dijadikan sebagai norma .³⁾

²⁾ Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx : Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionis*, cet. 2 (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 159-174.

³⁾ Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*, alih bahasa Anas Sidik, cet. 1 (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 5.

Wacana ekonomi Islam yang muncul belakangan⁴⁾ –setelah kapitalisme dan sosialisme- tampak sangat mengedepankan sisi etika yang disandarkan pada ajaran Islam. Bahkan juga dikatakan bahwa sisi etika inilah yang membedakan sistem ekonomi Islam dari sistem ekonomi lainnya.⁵⁾ Etika yang dimaksud di sini tentu saja adalah etika yang diambil dari ajaran agama Islam di mana setiap agama pasti memberikan pedoman-pedoman etika pada para pemeluknya.⁶⁾ M. Abdul Mannan mendefinisikan ilmu ekonomi Islam sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.⁷⁾ Dengan perangkat etika ini sistem ekonomi Islam diyakini mampu mengatasi berbagai macam krisis yang muncul berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Masalahnya kemudian adalah bagaimana format sintesa yang tepat antara etika dan sistem ekonomi sehingga satu sama lain saling mendukung ?

⁴⁾ Wacana ekonomi Islam yang dimaksud di sini adalah wacana yang mulai intensif dan mengerucut ke arah pembentukan ilmu dan sistem ekonomi Islam dengan –salah satunya- ditandai munculnya konsep teoritis tentang bank Islam pada tahun 1940-an. Lihat Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BMUI dan Takaful) di Indonesia*, cet. 1 (Jakarta : PT Raja Grafindo, 1996), hlm. 18. Juga dengan berdirinya bank Islam (pertama) Mith Ghamr di Mesir pada tahun 1963. Lihat Muhammad Anwar, *Modelling Interest-Free Economy : A Study In Macroeconomics and Development*, (ttp : International Institute of Islamic Thought, 1987), hlm. 13-14. Sedangkan pemikiran-pemikiran tentang ekonomi Islam telah muncul jauh sebelum konsep kapitalisme dan sosialisme terbentuk –ini dengan merujuk pada pemilahan antara pengertian pemikiran ekonomi dan ilmu ekonomi yang dilakukan Muhammad Farūq an-Nabhān. Lihat Muhammad Farūq an-Nabhān, *al-Ittijāhu al-Jamā'i fī at-Tasyrī' al-Iqtisādi al-Iskāmī*, cet. 2 (Beirut : Mu'assasah ar-Risālah, 1984), hlm. 15-16.

⁵⁾ Menurut Sjafruddin Prawiranegara, sebagaimana dikutip Dawam Rahardjo, kegiatan ekonomi atau ilmu ekonomi itu di mana-mana sama. Hal yang bisa membedakan adalah moral ekonominya. Karena itu yang bisa dipelajari secara lebih khusus adalah etika ekonominya, misalnya menurut ajaran Islam. Lihat M. Dawam Rahardjo, *Etika Ekonomi dan Manajemen*, cet. 1 (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1990), hlm. 1.

⁶⁾ William H. Shaw, *Social and Personal Ethics*, edisi 3 (USA : Wadsworth Publishing Company, 1999), hlm. 5.

⁷⁾ M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, alih bahasa Nastangin, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 19.

Apakah sistemnya yang akan mengarahkan bentuk etika yang diterapkan –dalam hal ini sistem ekonomi yang berlaku dijadikan alat untuk "menafsirkan" ajaran-ajaran Islam ? Ataukah etika yang akan menjadi panglima dalam setiap pengambilan kebijakan ekonomi?⁸⁾

Dalam penelitian ini penyusun mengajukan pemikiran Ibnu Khaldūn (1332-1406 M) untuk –di antaranya- menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pemikiran ekonomi Ibnu Khaldūn sebagaimana yang tertuang dalam karyanya, *al-Muqaddimah*, cukup relevan untuk dapat menjawab persoalan tersebut. Pemikiran ekonomi Ibnu Khaldūn sangat terkait dengan obyek kajian utamanya dalam *al-Muqaddimah*⁹⁾, yaitu tentang *al-'umrān al-basyarī* (peradaban manusia). Dalam hal ini, Ibnu Khaldūn sering sekali –secara eksplisit maupun implisit- mengkritik perilaku bermewah-mewahan suatu masyarakat yang telah maju sebagai titik balik merosotnya kehidupan ekonomi suatu masyarakat atau peradaban hingga menuju keruntuhannya. Dari konteks besar pemikirannya tersebut banyak teori-teori ekonomi yang dapat digali yang sebenarnya berpijak pada pengamatan empirisnya terhadap perilaku ekonomi berbagai masyarakat yang ditemuinya. Karenanya teori-teori ekonomi Ibnu Khaldūn bisa dimasukkan ke dalam kategori ilmu

⁸⁾ Di antaranya adalah Syed Nawab Haider Naqvi yang menyatakan bahwa etika Islamlah yang memimpin *modeling* sistem ekonomi Islam. Beliau mengajukan konsep aksioma etika universal sebagai pendekatan pengembangan ilmu ekonomi yaitu kesatuan (tauhid), kesetimbangan, kehendak bebas dan pertanggungjawaban. Lihat Syed Nawab Haider Naqvi, *Etika dan Ilmu Ekonomi (Suatu Sintesis Islami)*, alih bahasa Husin Anis dan Asep Hikmat, cet 3 (Bandung : Mizan, 1993), hlm. 19.

⁹⁾ Kitab tersebut sebenarnya adalah jilid pertama dari tujuh jilid yang beliau tulis yang kemudian diberinya nama : *Kitābul-'Ibār wa Diwānil-Mubtadi' wal-Khabari fi Ayyām al-'Arabi wal-'Ajami wal-Barbari wa Man 'Āsarahum min Żawis-Sultānil-Akbar* atau disingkat *Kitāb al-'Ibār*. Jilid pertamanya kemudian lebih terkenal dengan nama *al-Muqaddimah*.

ekonomi positif (*positive economics*) yang didasarkan pada pengamatan empiris dengan pendekatan sosiologis.¹⁰⁾

Secara garis besar perhatiannya pada masalah ekonomi bertolak dari adanya interrelasi dalam perekonomian secara makro antara beberapa komponen yaitu syari'at (agama), pemerintah, rakyat, harta (kondisi ekonomi), aktivitas ekonomi dan keadilan.¹¹⁾ "Interrelasi" yang dimaksudkan di sini adalah –lebih dari sekedar "relasi"- adanya hubungan resiprokal antara komponen-komponen tersebut.¹²⁾ Konsep dan interrelasi inilah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Melalui konsep ekonomi yang disarikan dari pemikiran Ibnu Khaldūn, penyusun melakukan upaya menjelaskan interrelasi antara etika dan sistem ekonomi yang terjalin di dalamnya.

Mengenai Ibnu Khaldūn sendiri, dia lebih tersohor sebagai seorang sejarawan dan sosiolog. Terlahir dan melalui masa hidup dalam suasana perpolitikan yang tidak menentu, dia juga tampil sebagai seorang negarawan yang handal. Tapi tidak sedikit pula yang mengakui dan mengapresiasi keahliannya dalam bidang ekonomi.¹³⁾

¹⁰⁾ Abdul Azim Islahi, *Economic Concepts of Ibnu Taimiyah*, (Leicester : The Islamic Foundation, 1996), hlm. 246.

¹¹⁾ Ibnu Khaldūn, *Kitāb al-'Ibar*, (Beirut : Dār al-Fikr, 1979), I : 239-240

¹²⁾ Dalam kamus *Webster's Third New International Dictionary* kata "interrelation" diartikan sebagai "mutual relation" dan bentuk adjektifnya, "interrelated", diartikan : "having a mutual or reciprocal relation". Ini berbeda dari kata "relation" yang sekedar merupakan kualitas yang dilekatkan pada dua hal atau lebih. Lihat *Webster's Third New International Dictionary of The English Language and Seven Language Dictionary*, Philip B. Gove (Ed.), (USA : G. & C. Merriam Co., 1981), II : 1182 dan 1917 artikel "interplay" dan "rejunction".

¹³⁾ Salah seorang ekonom Islam kontemporer, Muhammad Nejatullah Siddiqi, mengatakan bahwa Ibnu Khaldūn memiliki cakupan yang luas dalam pembicaraan tentang ekonomi, meliputi teori nilai kerja, pembagian kerja, sistem harga, hukum permintaan dan

Terkait dengan ketokohnya yang menonjol di bidang sejarah dan sosiologi, untuk mempelajari pemikiran ekonomi ulama' dari Tunisia itu mau tidak mau juga harus melibatkan kedua bidang tersebut. Sebagian besar teori ekonomi yang dia kemukakan integral dengan pemikiran-pemikiran sosiologinya yang berangkat dari pengamatan historis. Ibnu Khaldūn sendiri memperlihatkan kesan itu dalam ungkapannya bahwa perbedaan hal ihwal penduduk adalah akibat dari perbedaan cara mereka memperoleh penghidupan (cara-cara produksi).¹⁴ Ini berarti baginya ekonomi memiliki peran yang cukup besar dalam ikut menentukan arah perjalanan sejarah.

Di atas itu semua, yang tidak boleh dilupakan, Ibnu Khaldūn adalah salah seorang ulama' Islam terbesar yang kedalaman pengetahuannya tak perlu diragukan lagi. Dalam bidang pengetahuan agama Islam, beliau sejak kecil telah digembleng oleh banyak ulama' besar saat itu –salah satunya ayah beliau sendiri. Menurut Sāṭi' al-Huṣṣī, dalam karyanya *Dirāṣat 'an Muqaddimah Ibn Khaldūn*, sebagaimana dikutip Zainab al-Khudhairi, kandungan *al-Muqaddimah* menunjukkan secara jelas bahwa penyusunnya adalah seorang mukmin yang taat dan mempercayai Allah dan Islam secara mendalam.¹⁵ Ibnu Khaldūn dapat juga dikatakan sebagai seorang ilmuwan yang tidak pernah mempertanyakan dan meragukan kebenaran syari'at Islam. Dari sini dapat dimaklumi bahwa seempiris

penawaran, konsumsi dan produksi, uang, pembentukan modal, pertumbuhan penduduk, keuangan publik dan sebagainya. Lihat Muhammad Nejatullah Siddiqi "Muslim Economic Thinking : A Survey of Contemporary Literature" dalam Khursid Ahmad (Ed.). *Studies in Islamic Economics*, (Leicester : The Islamic Foundation, 1981), hlm. 261.

¹⁴ Ibn Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, alih bahasa Ahmadie Thoha, cet. 2 (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 141.

¹⁵ Zainab al-Khudhairi, *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*, alih bahasa Ahmad Rofi' Utsmani, cet. 1 (Bandung : Pustaka, 1979), hlm. 97.

apapun hasil pengamatannya, tak terlepas dari sentuhan nilai-nilai Islam yang melekat dalam dirinya. Melalui pembacaan secara mendalam dan kritis terhadap karyanya tersebut akan terlihat pandangan etis-religiusnya dalam bidang ekonomi yang mengakomodasi ajaran-ajaran Islam di satu sisi dan mengakui eksistensi "fitrah" manusia untuk melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi di sisi lain.

B. Pokok Masalah

1. Bagaimana konsep ekonomi yang ditawarkan Ibnu Khaldūn ?
2. Bagaimana interrelasi antara etika dan sistem ekonomi dalam konsep ekonomi yang ditawarkan Ibnu Khaldūn ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan
 - a. Menjelaskan konsep ekonomi yang ditawarkan Ibnu Khaldūn.
 - b. Menjelaskan interrelasi antara etika dan sistem ekonomi dalam konsep ekonomi yang ditawarkan Ibnu Khaldūn.
2. Kegunaan
 - a. Memberikan tawaran konsep ekonomi yang berpijak pada nilai-nilai etis religius dan nilai-nilai lainnya yang telah tertanam pada diri manusia dalam konteks perekonomian secara luas.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi wacana pemikiran ekonomi Islam sekaligus menjadi pendorong untuk kegiatan eksplorasi konsep dan teori ekonomi dari para tokoh (ulama') Islam.

D. Telaah Pustaka

Ketokohan Ibnu Khaldūn dalam bidang sejarah dan sosiologi telah diakui hingga pada taraf internasional. Para sarjana barat, dalam berbagai tulisan mereka, banyak yang mensejajarkan dan membandingkan Ibnu Khaldūn dengan sejumlah tokoh-tokoh sosial-politik kenamaan dari dunia Barat, seperti Karl Marx, Adam Smith, Emile Durheim, Niccolo Machiavelli dan masih banyak lagi. Hal ini tidak terlepas dari teori-teori sosiologi yang dia kemukakan, terutama yang tertuang dalam karya monumentalnya *al-Muqaddimah*, yang oleh banyak ilmuwan sosial dikategorikan sebagai teori-teori sosiologi modern.

Sementara itu ketokohan Ibnu Khaldūn sebagai sejarawan sekaligus filosof sejarah secara langsung sangat mendukung konsep-konsep sosiologi yang dia ajukan. Karenanya wajar bila kebanyakan literatur yang membahas pemikirannya lebih cenderung mengkaji aspek pemikiran sejarah dan sosiologinya. Tentang pemikiran ekonominya, sebetulnya telah banyak yang mengakui dan mengapresiasinya. Akan tetapi sejauh penelusuran penyusun, belum banyak yang mengkajinya secara komprehensif –terutama di Indonesia. Pada kebanyakan literatur yang penulis temukan, pembahasan pemikiran ekonomi Ibnu Khaldūn tersaji secara integral dengan pemikiran-pemikiran sejarah dan sosiologinya.

Di antara literatur-literatur yang membicarakan pemikiran-pemikiran Ibnu Khaldūn tersebut adalah *Teori-teori Filsafat Sosial Ibnu Khaldun* karya Gaston Bouthoul. Buku ini secara garis besar membicarakan karakter-karakter pemikiran dan teori-teori sosial Ibnu Khaldūn. Namun di dalamnya terdapat bab yang membicarakan pemikiran sosial-ekonomi Ibnu Khaldūn serta –pada bab lainnya

lagi- aspek moral dari pemikirannya.¹⁶⁾ Terdapat pula karya lainnya berjudul *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun* yang ditulis Zainab al-Khudhairi. Pada salah satu babnya buku tersebut juga membahas pemikiran Ibnu Khaldūn dengan menekankan aspek signifikansi ekonomi dalam perkembangan sejarah.¹⁷⁾ Buku lain yang mengakomodasi pemikiran ekonomi Ibnu Khaldūn adalah *Ibn Khaldun's Science of Human Culture* karya Heinrich Simon. Pada salah satu babnya dibicarakan faktor-faktor ekonomi yang terdapat pada suatu masyarakat di mana bahasan umum dari buku ini masih berkisar pada pemikiran sosiologi Ibnu Khaldūn.¹⁸⁾ Terdapat pula sebuah buku berjudul *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam (The Future of Economics: An Islamic Perspective)* karya M. Umer Chapra yang pada bab V dan VI berbicara tentang pemikiran ekonomi Ibnu Khaldūn dengan menganalisa konsepnya tentang kesalingterkaitan antara syari'at, kedaulatan, sumber daya manusia (rakyat), harta, pembangunan (aktivitas ekonomi) dan keadilan.¹⁹⁾ Hal ini akan serupa dengan apa yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini, hanya saja yang dilakukan Umer Chapra adalah terkait dengan pemikirannya tentang "penyusunan" suatu ilmu ekonomi Islam dengan melibatkan berbagai komponen sosial-politik sebagai kritik terhadap ilmu ekonomi modern, sedangkan penyusun lebih melihat konsep Ibnu Khaldūn

¹⁶⁾ Gaston Bouthoul, *Teori-teori Filsafat Sosial Ibnu Khaldun*, alih bahasa Yudian W. Asmin, cet. 1 (Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 1998), hlm. 45-56. Untuk masalah aspek moral pemikirannya lihat pada hlm. 89-102.

¹⁷⁾ Zainab al-Khudhairi, *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*, hlm. 117-140.

¹⁸⁾ Heinrich Simon, *Ibn Khaldun's Science of Human Culture*, alih bahasa Fuad Baali, edisi 1 (Lahore : S.H Muhammad Ashraf, 1987) hlm. 109-137.

¹⁹⁾ M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi, Sebuah Tinjauan Islam*, alih bahasa: Ikhwani Abidin Basri, cet. 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 124-209.

sebagai sebuah sistem ekonomi dengan menekankan pada aspek interrelasinya dengan etika. Terkait dengan bidang ekonomi pula, terdapat sebuah skripsi (tidak diterbitkan) karya Nur Soimah A. Hidayanti berjudul *Konsep Ketenagakerjaan Menurut Ibnu Khaldun* yang berbicara pada aspek ketenagakerjaan dari pemikiran ekonomi Ibnu Khaldūn.

Di samping yang telah disebutkan, masih terdapat karya-karya lainnya (tidak diterbitkan) yang membahas aspek-aspek lain dari pemikiran Ibnu Khaldūn maupun biografinya. Di antaranya terdapat sebuah disertasi berjudul *Culture and Religion : a Study of Ibn Khaldun's Philosophy of Culture as a Framework for a Critical Assesment of Contemporary Islamic Thought in Indonesia* karya Michael S.J. Sastrapratedja yang mengkaji pemikiran Ibnu Khaldūn tentang *al-'umrān* dalam kaitannya dengan agama, skripsi berjudul *Konsep Ashabiyah Ibn Khaldun : Tinjauan Historis* karya Sopiyan yang mengkaji konsep *'asabiyyah* Ibnu Khaldūn, skripsi karya Nurul Aini berjudul *Konsep Kepala Negara Islam (Studi atas Pemikiran Praktek Politik Ibnu Khaldun* yang membahas aspek politik pemikiran Ibnu Khaldūn. Selain itu masih banyak lagi karya-karya lain yang membahas pemikiran Ibnu Khaldūn dari berbagai disiplin ilmu.²⁰⁾ Pada akhirnya ini semua meyakinkan penyusun bahwa belum ada karya yang secara spesifik berbicara tentang interrelasi antara etika dan sistem ekonomi dalam konsep pemikiran ekonomi Ibnu Khaldūn sehingga penelitian ini terhindar dari unsur duplikasi.

²⁰⁾ Kajian dalam berbagai disiplin ilmu tersebut hampir semuanya bersumber pada kitab *al-Muqaddimah* yang mencakup tidak saja sejarah, sosiologi dan ekonomi, tapi juga politik, geografi, pendidikan dan beberapa disiplin ilmu lainnya yang terdapat dari pemikirannya.

E. Kerangka Teoretik

Permasalahan ekonomi pada dataran praktisnya adalah permasalahan yang dihadapi semua orang tanpa terkecuali. Hal ini dikarenakan permasalahan ekonomi berkaitan langsung dengan masalah pemenuhan kebutuhan manusia untuk melangsungkan hidupnya. Ketika Adam a.s diturunkan Allah ke muka bumi, ketika itulah pertama kalinya manusia dihadapkan pada permasalahan ekonomi di mana untuk memenuhi kebutuhan pokok jasmaniahnya manusia harus berusaha untuk mendapatkannya dari apa yang telah disediakan Allah di bumi. Allah telah berfirman :

وسخر لكم ما فى السماوات وما فى الأرض جميعا منه إن فى ذلك لآيت لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ²¹⁾

Seiring dengan bertambahnya komunitas dan berkembangnya peradaban manusia, permasalahan ekonomi yang dihadapi manusia semakin kompleks. Pokok masalahnya tidak lagi sekedar pada bagaimana manusia memenuhi kebutuhannya yang "tak terbatas" dengan alat-alat pemenuh kebutuhan yang tersedia (terbatas), tapi juga pada kepentingan-kepentingan seseorang yang dibatasi kepentingan-kepentingan orang lain.

Untuk menjawab permasalahan tersebut para pemikir dari berbagai kalangan, mulai dari filosof, politikus, sosiolog dan tentunya ekonom sendiri telah mengemukakan gagasan-gagasan mereka berkaitan dengan perkembangan permasalahan ekonomi yang kemudian memunculkan beberapa aliran pemikiran ekonomi. Dua aliran besar pemikiran yang mewarnai sistem sosial-ekonomi dunia

²¹⁾ al-Jāsiyah (45) : 13.

hingga saat ini adalah kapitalisme dan sosialisme. Aliran-aliran pemikiran tersebut berbeda satu sama lain dalam hal-hal yang bersifat ideologis hingga mempengaruhi pola dan operasionalisasi sistem ekonominya. Fenomena ini bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan. Monzer Kahf, salah seorang ekonom Islam, mengatakan bahwa setiap sistem ekonomi pasti didasarkan atas ideologi yang memberi landasan dan tujuannya, di satu pihak, dan aksioma-aksioma serta prinsip-prinsipnya, di lain pihak.²²⁾ Dengan kata lain bahwa dalam permasalahan ekonomi tidaklah sekedar dibahas masalah-masalah konsumsi, produksi dan distribusi *an-sich* secara mekanistik. Permasalahan ekonomi merupakan bagian dari permasalahan sosial hingga, bahkan, ketika tersusun menjadi sebuah ilmu pun (ilmu ekonomi) ia tidak bebas nilai (*value free*) karena akan sangat dipengaruhi oleh lingkungannya (*socially constructed*).²³⁾

Sebuah pertanyaan yang muncul kemudian adalah nilai-nilai apakah kiranya yang sangat signifikan hingga dapat mempengaruhi dan membedakan – bahkan menimbulkan konflik- di antara berbagai aliran pemikiran ekonomi yang ada hingga saat ini ? Pada sub bab pertama (latar belakang : catatan kaki nomor 5) telah kami kutip pendapat Sjafruddin Prawiranegara bahwa yang membedakan antara berbagai kegiatan dan ilmu ekonomi adalah moral ekonominya, atau dapat juga disebut etika. Karena itu, selain kapitalisme dan sosialisme, munculnya

²²⁾ Monzer Kahf, *Ekonomi Islam : Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi*, alih bahasa Machnun Husein, cet. 1 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 5.

²³⁾ Fritjof Capra sebagaimana dikutip Iwan Triuwono mengatakan bahwa ekonomi hanyalah salah satu aspek dari keseluruhan susunan ekologis dan sosial, suatu sistem hidup yang terdiri dari manusia dalam interaksi yang terus-menerus. Kemudian dia juga mengatakan bahwasannya tidak ada yang disebut ilmu sosial yang "bebas nilai". Lihat Iwan Triuwono, *Organisasi dan Akuntansi Syari'ah*, hlm. xvii-xviii.

fenomena pemikiran dan pembentukan sistem ekonomi Islam adalah fenomena yang wajar. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Muhammad Akram Khan, setelah melalui "sistem pengujiannya" untuk mengukur validitas suatu sistem ekonomi, bahwa ajaran Islam sangat memungkinkan memunculkan suatu sistem ekonomi yang berbeda dari sistem ekonomi lainnya.²⁴⁾ Inilah yang menjadi pegangan dan asumsi dasar penyusun dalam penelitian ini. Pada aspek pokok dan mekanistisnya, semua ilmu dan kegiatan ekonomi adalah sama, yaitu berkaitan dengan masalah konsumsi, produksi dan distribusi sebagaimana tercakup dalam definisi yang diajukan Paul A. Samuelson tentang ekonomi :

Economics is the study of how people and society end up choosing, with or without the use of money, to employ scarce productive resources and distribute them for consumption, now or in the future, among various persons and groups in society. It analyzes the cost and benefits of improving patterns of resource allocation.²⁵⁾

Akan tetapi, sekali lagi, permasalahan ekonomi tidak berkutat hanya pada permasalahan mekanistik dan matematis, justru sebaliknya ia mengindik pada masalah-masalah sosial. Ini berarti permasalahan ekonomi sangat terkait dengan aspek-aspek yang inheren dalam masyarakat. Salah satu aspek terpenting dalam masyarakat adalah etika. Etika atau moralitas, sebagai pengetahuan yang berkenaan dengan penentuan mana yang baik dan mana yang buruk, merupakan fenomena manusiawi yang universal.²⁶⁾ Pada dasarnya etika inilah yang mengatur

²⁴⁾ Muhammad Akram Khan, *Issues in Islamic Economics*, (Lahore : Islamic Publication, 1996), hlm. 33.

²⁵⁾ Paul A. Samuelson, *Economics*, (Tokyo : McGraw-Hill Kogakusha Limited, 1976), hlm. 3.

²⁶⁾ K. Bertens, *Etika*, cet. 6 (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2001), hlm. 12.

hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain dalam kegiatan ekonomi. Dalam Islam sendiri, selain tauhid sebagai fondasi mutlaknya, terdapat ajaran untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan di mana dalam kegiatan ekonomi – yang meniscayakan terkaitnya semua komponen dalam suatu masyarakat- ajaran tersebut sangat relevan baik dari sisi etis maupun ekonomis. Allah berfirman :

وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الإثم والعدوان واتقوا الله إن الله

شديد العقاب²⁷⁾

Hanya saja kemudian ukuran untuk menilai baik dan buruk itu berbeda-beda antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya, bahkan antara individu dengan individu lainnya.²⁸⁾ Selain itu ukuran tersebut juga dapat berubah dari suatu masa ke masa.²⁹⁾ Di sinilah perlu adanya pemikiran yang jeli dan bijaksana dalam merumuskan suatu pola sistem ekonomi bagi suatu masyarakat dengan tetap bersandar pada ajaran-ajaran Islam sebagai sumber etikanya yang di dalamnya harus melibatkan prinsip-prinsip hukum mu'amalat Islam, yaitu:³⁰⁾

1. Pada dasarnya segala bentuk mu'amalat adalah mubah, kecuali yang ditentukan lain oleh al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

²⁷⁾ al-Mā'idah (5) : 2

²⁸⁾ K. Berten, *Etika*, hlm. 12. Lihat juga Iwan Triuwono, *Organisasi dan Akuntansi Syari'ah*, hlm. 295 di mana ia mengemukakan bahwa individu mengambil tindakan dengan didasarkan pada nilai-nilai yang dia pahami dan yakini yang berdasarkan ini nilai-nilai yang berbeda merefleksikan dan menciptakan realitas yang berbeda-beda pula.

²⁹⁾ M. Dawam Rahardjo, *Etika Ekonomi dan Manajemen*, hlm. 6.

³⁰⁾ Ahmad Azhar Basjir, *Asas-asas Hukum Mu'amalat (Hukum Perdata Islam)*, (Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, 1993), hlm. 10.

2. Mu'amalat dilakukan atas dasar sukarela tanpa mengandung unsur-unsur paksaan.
3. Mu'amalat dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindarkan mudarat dalam hidup masyarakat.
4. Mu'amalat dilaksanakan dengan memelihara nilai keadilan, menghindarkan dari unsur-unsur penganiayaan, unsur-unsur pengambilan kesempatan dalam kesempitan.

Pemikiran ekonomi Ibnu Khaldūn yang tercakup dalam konteks pemikirannya tentang *al-'umrān al-basyarī* memperlihatkan bahwa dalam perjalanan aktivitas ekonominya masyarakat mengalami perubahan pola hidup yang apabila tanpa adanya suatu kendali etis yang berupa keadilan berdasarkan syari'at akan tenggelam dalam hukum bangun jatuhnya peradaban dikarenakan muncul di dalamnya berbagai perilaku kezaliman. Menurut Ibnu Khaldūn syari'at akan memberikan warna lain yang berupa implikasi positif bagi suatu sistem ekonomi yang ada dalam suatu peradaban selain karena memang syari'at, menurutnya, haruslah ditegakkan oleh sang pemegang kedaulatan dalam suatu peradaban karena merupakan aturan-aturan yang mengatur kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Maka dalam penelitian ini dengan menggunakan sudut pandang etika –sebagai salah satu cabang filsafat yang mempertanyakan sumber atau standar moralitas- akan dapat diketahui apa yang menjadi standar etika pemikiran ekonomi Ibnu Khaldūn dan bagaimana interrelasi antara etika dan sistem ekonomi yang terbangun di dalamnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan lain-lain.³¹⁾

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu model penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada.³²⁾ Dalam hal ini penyusun berupaya mendeskripsikan secara sistematis pokok-pokok pemikiran Ibnu Khaldun tentang masalah ekonomi hingga tersaji konsep ekonominya untuk kemudian dianalisa dan diinterpretasikan pola interrelasi etika dan ekonomi dari konsep tersebut.

3. Teknik pengumpulan data

Selanjutnya, untuk lebih sesuai dengan sifat penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³³⁾ Di sini penyusun

³¹⁾ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet. 7 (Bandung : Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

³²⁾ Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm. 26.

mengumpulkan data-data yang berupa tulisan-tulisan yang berkenaan dengan pemikiran Ibnu Khaldūn –terutama tentang masalah ekonomi- serta masalah etika dan ekonomi secara umum.

4. Analisa data

Untuk menganalisa data-data yang telah terkumpul penyusun menggunakan cara berpikir deduktif, yaitu proses penalaran dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.³⁴⁾ Di sini penyusun menganalisa data-data kualitatif yang tersedia untuk menjelaskan konsep ekonomi Ibnu Khaldūn. Kemudian penyusun juga akan menggunakan cara berpikir induktif, yaitu proses penalaran dari hal-hal yang bersifat khusus ke hal-hal yang bersifat umum.³⁵⁾ Cara ini penyusun gunakan untuk menampilkan konsep ekonomi Ibnu Khaldūn sebagai model dari sistem ekonomi Islam. Selain itu, untuk lebih memperjelas pemikiran ekonomi Ibnu Khaldūn, penyusun menggunakan cara komparasi, yaitu suatu usaha untuk memperbandingkan sifat hakiki dalam obyek penelitian sehingga dapat menjadi lebih jelas dan lebih tajam.³⁶⁾

Berdasarkan analisa sementara, sumber-sumber data yang akan digunakan antara lain: sumber data primer :*Kitab al-'Ibar jilid I (al-Muqaddimah)* karya Ibnu Khaldun, sumber data sekunder : *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun* karya Zainab al-Khudhairi, *Teori-teori Filsafat Sosial Ibnu Khaldun* karya Gaston

³³⁾ Definisi ini dikemukakan Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 11 (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

³⁴⁾ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, cet. 1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 43.

³⁵⁾ *Ibid.*

³⁶⁾ *Ibid.* hlm. 47.

Bouthoul, *Ibnu Khaldun's Science of Human Culture* karya Heinrich Simon, *Ibnu Khaldun tentang Masyarakat dan Negara* oleh Osman Raliby (Ed.)

Selain yang telah tersebut, masih banyak lagi sumber-sumber data lainnya. Penyusun juga akan terus melakukan penelusuran terhadap sumber-sumber data lain untuk kepentingan tema penelitian ini.

5. Pendekatan

Dalam penelitian ini, untuk menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan, penyusun menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis berupaya menjelaskan inti, hakikat dan hikmah mengenai sesuatu yang berada di balik obyek formalnya.³⁷⁾ Di sini penyusun berusaha menemukan pandangan etis Ibnu Khaldun di balik konsep ekonominya dan bagaimana pola interrelasi antara etika dengan sistem ekonomi yang terbangun dari konsep ekonominya.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I penelitian ini berupa pendahuluan yang terdiri dari tujuh sub bab, yaitu latar belakang permasalahan yang menjelaskan sebab timbulnya masalah sekaligus penegasan masalah, pokok masalah yang menegaskan secara eksplisit pokok permasalahan yang tertuang dalam latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian yang menyatakan pengetahuan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, telaah pustaka yang bertujuan menunjukkan kekhasan dan orisinalitas tema penelitian yang dilakukan, kerangka teoritik yang menerangkan kerangka pemikiran penyusun dalam memecahkan permasalahan, metode penelitian yang menjelaskan langkah-langkah penyusun dalam

³⁷⁾ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, cet. 1, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 42.

pengumpulan data beserta analisisnya dan sistematika pembahasan yang menguraikan secara garis besar sistematika laporan penelitian dalam bentuk bab-bab yang secara logis saling berhubungan dan mengarah pada pokok masalah yang diteliti.

Pada bab II, untuk mengawali dan menuntun kepada pembahasan pokok permasalahan, akan diuraikan tentang etika dan sistem ekonomi dalam pandangan Islam. Bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu pengertian etika yang membahas pengertian etika secara umum, pengertian etika dalam Islam yang menjelaskan tentang format etika dalam pandangan Islam, dan keterkaitan antara etika dan sistem ekonomi dalam Islam yang secara garis besar menjelaskan bagaimana posisi etika dan bentuknya dalam sistem ekonomi Islam dengan berlandaskan pada dua sub-bab sebelumnya.

Selanjutnya pada bab III, pembahasan akan langsung diarahkan pada objek kajian penelitian ini yaitu Ibnu Khaldūn dan pemikiran ekonominya. Bab ini akan memaparkan siapa, apa dan bagaimana pemikiran ekonomi Ibnu Khaldūn. Di dalamnya terdapat tiga sub bab pembahasan, yaitu riwayat hidup Ibnu Khaldūn, pemikiran ekonomi Ibnu Khaldūn yang mencakup corak pemikirannya, ilmu *al-'umrān* sebagai konteks pemikiran ekonomi Ibnu Khaldūn dan berbagai teori ekonomi yang ada dalam pemikiran ekonominya. Secara umum di dalam bab ini dikemukakan data-data, khususnya terkait dengan pemikiran ekonomi Ibnu Khaldūn, untuk kepentingan analisa pada bab IV.

Kemudian pada bab IV, sebagai refleksi dari bab II dan III, pembahasan difokuskan pada analisa terhadap pemikiran ekonomi Ibnu Khaldūn yang terbagi

ke dalam dua sub bab, yaitu konsep ekonomi Ibnu Khaldūn dan interrelasi antara etika dan sistem ekonomi dalam konsep ekonomi Ibnu Khaldūn.

Bab VI dari penelitian ini adalah penutup yang berisi kesimpulan-kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dari awal hingga akhir dan kemudian dilanjutkan saran-saran berkaitan dengan tema penelitian ini.

elemen dasarnya apakah sistem ekonomi tersebut bertentangan atau tidak dengan pandangan etis yang ada. Hal ini berarti bahwa etika memiliki tempat sekaligus ikut mengarahkan kegiatan ekonomi yang ada dalam suatu sistem ekonomi.

3. Dalam Islam permasalahan ekonomi mendapatkan perhatian dan pandangan yang positif hingga dalam Islam sendiri terdapat hukum dan konsep institusi-institusi ekonomi yang sangat memungkinkan terbentuknya suatu sistem ekonomi dimana syari'at Islam menjadi sumber dan ajaran etis bagi kegiatan ekonomi di dalamnya dengan semua landasan aqidah, moral, yuridik dan sendi-sendinya.
4. Pemikiran ekonomi Ibnu Khaldūn menampilkan sebuah konsep ekonomi yang multidimensional dengan melibatkan berbagai aspek sosial dalam konteks pemikirannya tentang *al-'umrān al-basyarī* yang menjelaskan bangun jatuhnya suatu peradaban dimana aspek kemerosotan moral sangat berperan di dalamnya. Hal ini terkait dengan pandangan Ibnu Khaldūn bahwa masyarakat tidaklah statis dari sisi kehidupan ekonominya, melainkan mengalami perubahan pola hidup. Dalam pada itulah Ibnu Khaldūn menempatkan syari'at sebagai sumber etika yang harus ditegakkan oleh sang pemegang kedaulatan dalam usahanya menegakkan keadilan di tengah-tengah aktivitas ekonomi rakyatnya yang terus mengalami perubahan dan perkembangan..
5. Konsep ekonomi Ibnu Khaldūn menyiratkan sebuah sistem ekonomi yang menuntut bekerjanya lima komponen, yaitu syari'at, pemerintah, rakyat, harta, aktivitas ekonomi dan keadilan, dalam satu kesatuan. Dari sini terjalinlah

suatu interrelasi antara syari'at sebagai sumber etika dalam Islam dengan suatu sistem ekonomi dimana syari'at akan menjadi landasan keadilan bagi sistem ekonomi yang ada pada suatu komunitas atau peradaban, sementara sistem ekonomi yang ada dengan komunitas atau peradaban yang melingkupinya yang akan menjadi sarana sekaligus wadah yang efektif bagi tegaknya syari'at.

B. Saran-saran

Berkaitan dengan kesimpulan-kesimpulan yang telah disebutkan, ada beberapa saran yang ingin penyusun kemukakan yang tidak terlepas dari tema dan uraian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bahwa dalam berbagai bentuk kajian tentang ekonomi, hendaknya pemikiran etika selalu dilibatkan karena hal itu tidak bisa terlepas dari eksistensi manusia yang berakal budi yang merupakan subyek dalam bidang ekonomi.
2. Pemikiran tentang ekonomi Islam, khususnya dalam upaya pembentukan suatu sistem ekonomi Islam, hendaklah terus dilakukan dan digalakkan serta ditingkatkan kedalaman kajiannya sehubungan dengan terbukanya kemungkinan terbentuknya sistem ekonomi Islam.
3. Penanaman etika Islam sebagai paradigma ekonomi global harus terus diupayakan karena pada dataran etika sebagai suatu pandangan hidup itulah suatu sistem ekonomi akan ditentukan arah dan tujuannya.
4. Eksplorasi dan pengembangan terhadap pemikiran para tokoh dan ulama' Islam perlu digiatkan untuk menampilkan mereka sebagai para figur yang ikut

mewarnai pandangan masyarakat global yang selama ini lebih didominasi oleh dunia Barat.

Terakhir kalinya penyusun ingin menyampaikan bahwa penelitian ini hanyalah satu langkah kecil di antara ribuan langkah yang masih harus dilakukan dalam pengembangan pemikiran ekonomi Islam yang tentu saja masih memerlukan banyak saran dan perbaikan di sana sini, namun, setidaknya, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran –sekecil apapun itu- serta stimulan bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan tema penelitian ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Kelompok al-Qur'an dan Tafsir

- Izutsu, Toshihiko, *Ethico Religious Concepts in the Qur'an*, Montreal: McGill University Press, 1966.
- Rahardjo, M. Dawam, *Ensiklopedi al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Rahman, Fazlur, *Tema Pokok al-Qur'an*, alih bahasa : Anas Mahyudin, Bandung: Pustaka, 1996.
- RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1985.
- Syihab, Muhammad Quraishy, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1998.

Kelompok Hadis

- al-Bukhārī, Imām, *Sahīh al-Bukhārī*, 4 jilid, Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- an-Naisābūri. Imām Muslim, *al-Jamī' as-Sahīh*, 9 jilid, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

Kelompok Fiqh

- Ahmad, Khursid (Ed.), *Studies in Islamic Economics*, Leicester: The Islamic Foundation, 1981.
- Ali, Muhammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI-Press, 1988.
- Anwar, Muhammad, *Modelling Interest-Free Economy: A Study In Macroeconomics and Development*, ttp : International Institute of Islamic Thought, 1987.
- Basjir, Ahmad Azhar, *Asas-asas Hukum Mu'amalat (Hukum Perdata Islam)*, Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, 1993.
- , *Garis Besar Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta: BPFE, 1987.

- Chapra, M. Umer, *Masa Depan Ilmu Ekonomi, Sebuah Tinjauan Islam*, alih bahasa: Ikhwan Abidin Basri, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- al-Fath, Ahmād Abū al-Fath, *Kitāb al-Mu'āmalah fi Syarī'ah al-Islāmiyyah wa al-Qawānīn al-Miṣriyyah*, Mesir: al-Busfur, 1913.
- al-Gazālī, Abū Hāmid Muhammad,, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, 6 jilid, Beirut: Dār al-Fikr, 1975.
- Islahi, Abdul Azim, *Economic Concepts of Ibnu Taimiyah*, Leicester: The Islamic Foundation, 1996.
- Kahf, Monzer, *Ekonomi Islam: Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi*, alih bahasa Machnun Husein, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Khan, Muhammad Akram, *Issues in Islamic Economics*, Lahore: Islamic Publication, 1996.
- Mannan, M. Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, alih bahasa: Nastangin, Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- an-Nabhān, Muhammad Farūq, *al-Ittijāhu al-Jainā'ī fi at-Tasyri' al-Iqtisādī al-Islāmī*, Beirut: Mu'assasah ar-Risālah, 1984.
- an-Nabhani, Taqiyuddin, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif : Perspektif Islam*, alih bahasa: Moh. Maghfur Wachid, Surabaya: Risalah Gusti, 1999.
- al-Qardhawi, Yusuf, *Membumikan Syari'at Islam*, alih bahasa: Muhammad Zakki dan Yasir Tajid, Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.
- , *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, alih bahasa: Zainal Arifin dan Dahlia Husin, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Rahman, Fazlur, "Hukum dan Etika dalam Islam", *al-Hikmah*, No. 9, 1993.
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*, alih bahasa Anas Sidik, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Sirry, Mun'im A., *Sejarah Fiqih Islam: Sebuah Pengantar*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996
- Sumitro, Warkum, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BMUI dan Takaful) di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996.
- Triuwono, Iwan, *Organisasi dan Akuntansi Syari'ah*, Yogyakarta: LKiS, 2000.

Yahya, Muchtar dan Fatchur Rahman, *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Fiqih Islami*, Bandung: al-Ma'arif, 1993.

Az-Zain, Samih Athif, *Syari'at Islam, Dalam Perbincangan Ekonomi, Politik dan Sosial sebagai Studi Perbandingan*, alih bahasa: Mudzakir AS., Bandung: Husaini, 1988.

Kelompok Buku Lain

Asy'arie, Musa, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: LESFI, 1997.

Anīs, Ibrāhīm dkk., *al-Mu'jām al-Wasīl*, ttp.: tnp., t.t.

Barcalow, Emmet, *Moral Philosophy: Theories and Issues*, ttp.: Wadsworth Publishing Company, 1998.

Bertens, K., *Etika*, Jakarta : Gramedia Pustaka, 2001.

-----, *Pengantar Etika Bisnis*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Bhouthoul, Gaston, *Teori-teori Filsafat Sosial Ibn Khaldun*, alih bahasa: Yudian W. Asmin, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998.

Campbell, Tom, *Tujuh Teori Sosial*, alih bahasa: F. Budi Hardiman, Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Cowan, J. Milton (ed.), *A Dictionary of Modern Written Arabic*, London: MacDonald Ltd. dan Beirut: Librairie Du Liban, 1980.

Djatnika, Rahmat, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, Surabaya: Pustaka Islam, 1985.

Djojohadikusumo, Sumitro, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1994.

Durkheim, Emile, *Sosiologi dan Filsafat*, alih bahasa: Soedjono Dirdjosiswono, Jakarta: Erlangga, 1991.

Enan, Muhammad Abdullah, *Ibn Khaldun: His Life and Works*, New Delhi: Nusrat Ali Nasri for Kitab Bhavan, 1979.

Etzioni, Amitai, *Dimensi Moral Menuju Ilmu Ekonomi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.

- Falikowski, Anthony F, *Moral Philoshopy: Theories, Skills and Applications*, New Jersey: Prentice-Hall Inc., 1990.
- Fromm, Erich, *Konsep Manusia Menurut Marx*, alih bahasa: Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- George, Richard T. De, *Bussines Ethics*, New Jersey: Prentice Hall, 1995.
- Gove, Philip B. (Ed.), *Webster's Third New International Dictionary of The English Language and Seven Language Dictionary*, 3 jilid, USA : G. & C. Merriam Co., 1981.
- Holmes, Robert L., *Basic Moral Philosophy*, Belmont: Wadsworth Publishing Company, 1998.
- al-Husri, Sāṭi' al-Huṣrī, *Dirāsāt 'an Muqaddimah Ibn Khaldūn*, Beirut: Dār al-Kitāb, 1967.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2000.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Keraf, A. Sony, "Bisakah Bisnis Berjalan tanpa Moralitas ?", *Basis*, No. 05-06, Tahun ke-46, Mei-Juni 1997.
- , *Etika Bisnis : Tuntutan dan Relevansinya*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Khaldūn, Ibnu, *Kitāb al-'Ibar*, 7 jilid. Beirut: Dār al-Fikr, 1979.
- , *Muqaddimah Ibn Khaldun*, alih bahasa: Ahmadi Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Khalidi, Tarif, *Arabic Historical Thought in the Classical Period*, New York: Cambridge University Press, 1996.
- Khudhairi, Zainab, *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*, alih bahasa Ahmad Rofi' Utsmani, Bandung: Pustaka, 1979.
- Kurian, V. Mathew, "Ethics and Economics: A Case for Value-based Economics", *Jeevadhara*, 1995.
- Lewis, B. dkk(ed.), *The Encyclopedia of Islam*, Leiden: E.J Brill, 1971.
- Lumbontaruan, Magdalena dan B. Soewarotoyo, *Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 2 jilid, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1992.

- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, *Ibnu Khaldun dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Miskawaih, Ibnu, *Menuju Kesempurnaan Akhlaq*, (Tahzīb al-Akhlāq), alih bahasa: Helmi Hidayat, Bandung: Mizan, 1994.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mubāarak, Zaki, *al-Akhlāq 'Inda ai-Gazālī*, Beirut: Mansyurāt al-Maktabah al-'Asriyyah, t.t.
- al-Munawwir, Ahmad Warson, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, ttp.: Pustaka Progressif, t.t.
- Naqvi, Syed Nawab Haider, *Etika dan Ilmu Ekonomi (Suatu Sintesis Islami)*, alih bahasa Husin Anis dan Asep Hikmat, Bandung: Mizan, 1993.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Rahardjo, M. Dawam, *Etika Ekonomi dan Manajemen*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1990.
- Raliby, Osman, *Ibnu Khaldun, Tentang Masyarakat dan Negara*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Salim, Peter dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Samuelson, Paul A., *Economics*, Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha Limited, 1976.
- Shaw, Stanford J. dan William R. Polk (ed.), *Studies on the Civilization of Islam*, New Jersey: Princeton University Press, 1982.
- Shaw, William H., *Social and Personal Ethics*, USA: Wadsworth Publishing Company, 1999.
- Simon, Heinrich, *Ibn Khaldun's Science of Human Culture*, alih bahasa: Fuad Baali, edisi, Lahore: S.H Muhammad Ashraf, 1987.
- Smith, Adam, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, New York: The Modern Library, t.t.

- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Soule, George, *Pemikiran Para Pakar Ekonomi Terkemuka: Dari Aristoteles hingga Keynes*, alih bahasa: T. Gilarso, Yogya: Kanisius, 1994.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suseno, Franz Magnis, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- , *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Vos, H. De, *Pengantar Etika*, alih bahasa: Soedjono Soemargono, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1987.
- Weber, Max, *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*, alih bahasa Yusuf Priyasudiarja, Surabaya: Pustaka Prometheus, 2000.
- Ya'qub, Hamzah, *Ethika Islam (Pokok-pokok Kuliah Ilmu Akhlaq)*, Jakarta: CV Publicita, 1978.
- Yatim, Badri, *Historiografi Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Terjemahan ayat al-Qur'an dan al-Hadis serta teks bahasa asing lainnya

No.	Halaman	Foot Note	Terjemahan
BAB I			
1	11	21	Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir.
2	13	25	Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang bagaimana manusia dan masyarakat menentukan pilihannya, dengan atau tanpa uang, untuk mengolah sumber-sumber produksi dan mendistribusikannya untuk konsumsi, pada saat ini atau masa yang akan datang, di antara berbagai individu dan kelompok dalam masyarakat. Ia menganalisa biaya dan keuntungan untuk memperbaiki pola-pola alokasi sumber daya.
3	14	27	Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.
BAB II			
4	29	29	Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa.
5	29	30	Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.
6	38	53	Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah

			tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.
7	38	54	Maka Kami berkata: "Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah ia sampai mengeluarkan kamu berdua dari surga yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya."
8	39	56	Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.
9	40	58	Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan pada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.
10	40	59	Dan tidaklah seseorang memakan suatu makanan lebih baik dari apabila ia makan dari hasil tangan (kerja)nya sendiri dan sesungguhnya nabi Allah Dawud alaihi salam telah makan dari tangan (kerja)nya sendiri.
11	40	61	Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya.
12	42	66	Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikannya tuju langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu
13	42	68	Bahwasannya Rasulullah s.a.w melewati sekumpulan orang yang tengah menyerbukkan tanaman (kurma) mereka. Kemudian Rasulullah berkata kepada mereka: "Bila kamu tidak melakukan hal itu, maka akan baik bagimu". (Mereka pun menghentikan perbuatan itu) dan terjadi penurunan hasil ladang mereka. Kemudian Rasul melewati mereka lagi dan berkata: "Apa yang terjadi dengan pohon kurma kalian ?". Mereka berkata: "Engkau telah berkata begini dan begini". Kepada

			mereka Rasul pun berkata: "Kamu sekalian lebih tahu dalam urusan-urusan duniamu".
14	44	75	Asal dari segala sesuatu adalah mubah (boleh) hingga ada dalil yang menunjukkan keharamannya.
			BAB IV
15	89	6	Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir.
16	101	23	Selama umat manusia tidak mau mengikuti syariat, mereka akan terjatuh dalam siklus bangun jatuh yang hampa dan tak berakhir karena terkondisikan oleh konsekuensi-konsekuensi alamiah dan tak terhindarkan dari insting-insting kebinatangannya yang dominan. Dari sini Ibnu Khaldun dapat dikatakan sebagai seorang yang pesimis dan determinis, tapi pesimisnya tersebut memiliki landasan moral dan religius, bukan sosiologis.

2. Biografi Ulama' dan Sarjana

Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun lahir di Tunisia pada tanggal 1 Ramadan 732 H atau bertepatan dengan tanggal 27 Mei 1332 M. Nama lengkapnya adalah Abdu ar-Rahman Ibnu Muhammad bin Khaldun. Dia keturunan Banu Khaldun yang berasal dari suku di Arabia Selatan yang kemudian berpindah ke Andalusia (Spanyol) pada abad ke-8 Masehi dan ke Afrika Selatan pada abad ke-11 Masehi. Ibnu Khaldun melalui masa hidupnya dalam suasana pergolakan politik yang hebat yang merupakan masa transisi kemerosotan Islam saat itu dan dia sendiri terlibat di dalamnya. Mendekati fase akhir hidupnya dia menulis sebuah karya besar yang kemudian dikenal dengan nama *al-Muqaddimah* yang merupakan jilid pertama dari tujuh jilid buku tentang sejarah yang ditulisnya. Hal tersebut membuatnya dikenal sebagai seorang sejarawan, filosof sejarah dan sosiolog. Fase akhir hidupnya dia lalui sebagai pengajar dan Hakim Tinggi mazhab Maliki di Mesir hingga meninggal di sana pada tahun 808 Hijriyah atau 1406 Masehi.

Imam al-Gazali

Imam al-Gazali atau lengkapnya Imam Abu Hamid Muhammad al-Gazali lahir di Thus, Persia pada tahun 450 H / 1058 M. Dia pernah menjadi guru besar hukum Islam di Madrasah Nizamiyah, di Naisabur, yang didirikan Nizam al-Muluk, seorang gubernur sekaligus pemrakarsa pendirian lembaga *madrasah*. Setelah empat tahun menjabat sebagai ahli hukum Islam, karena sakit yang hingga membuatnya kesulitan berbicara, jabatan itu diserahkan pada saudaranya. Kemudian dia melakukan pengembaraan ke berbagai tempat yang di antaranya untuk menghindari berbagai pergulatan duniawi saat itu. Kemudian dia mencoba kembali kepada ilmu-ilmu yang telah dikembangkannya seperti filsafat, teologi dan berbagai mazhab pemikiran yang berkembang waktu itu hingga akhirnya dia mendapatkan kepuasan pada mistisisme atau sufisme. Karya-karyanya antara lain: *Ihya' 'Ulūm ad-Dīn*, *Mizān al-'Amal*, *al-Munqīz min az-Zalāl* dan masih banyak lagi, mencapai tujupuluhan buku. Imam al-Gazali meninggal di Thus pada tahun 505 H/ 1111 H.

Ibnu Miskawaih

Ibnu Miskawaih memiliki nama asli Ahmad bin Muhammad bin Ya'kub. Ia lahir di kota Ray, Persia pada tahun 330 H/ 941 M. Ibnu Miskawaih adalah seorang filosof Islam yang pertama kali membicarakan filsafat akhlaq, dalam bukunya *Tahzīb al-Akhlaq*. Ia menjelaskan masalah jiwa, penyakit jiwa dan cara mengobatinya. Ia juga mempelajari filsafat Aristoteles. Selain filsafat, ia juga mempelajari ilmu pengobatan (tabib), sejarah dan kimia. Ia meninggal pada tahun 1030 H.

Ahmad Azhar Basyir

Ahmad Azhar Basyir dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 21 November 1928. Menjabat sebagai Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 1990-1995. Meraih gelar master dalam *al-'Ulum al-Islamiyah* dari Universitas Kairo, Mesir dengan judul tesis "*Nizām al-Mirās fī Indūnisiyā, baina al-'Urrf wa Asy-Syari'ah al-Islāmiyyah*" (Sistem Warisan di Indonesia Menurut Hukum Adat dan Hukum Islam).

Muhammad Dawam Rahardjo

Muhammad Dawam Rahardjo lahir di Solo, 20 April 1942. Mendapat pendidikan Sarjana Lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta (1969). Ia adalah Guru Besar Ekonomi Pembangunan pada Universitas Muhammadiyah Malang. Ia banyak menulis buku dan karangan di sekitar persoalan ekonomi dan keislaman, di antaranya *Esai-esai Ekonomi dan Politik* (1983), *Etika Bisnis dan Manajemen: Kapitalisme Dulu dan Sekarang* (1986), *Perspektif Deklarasi Makkah: Menuju Ekonomi Islam* (1993) dan banyak lagi.

3. Curriculum Vitae

Nama : Jazak Akbar Hidayat

Tempat/tanggal lahir : Kediri, 25 Mei 1979

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Jl. Kyai Mansur, Sragi, Sumber Doko, Kec. Gampengrejo,
Kediri, Jawa Timur.

Pendidikan : TK Perba, Kediri (Lulus tahun 1986)

SDN Bandar Lor II, Kediri (Lulus tahun 1992)

MTs Assalam, Surakarta (Lulus tahun 1995)

MAKN Jember (Lulus tahun 1998)

Masuk IAIN Sunan Kalijaga tahun 1998